

**ABSTRACT**

The prevalence of intestinal worm disease is very high mainly in tropical and sub-tropical areas. This disease is the cause of many other diseases in the world. Intestinal worm disease spread from ground is considered as health problem among Indonesian people because infection caused by hookworm leads to anemia hipokrom mikrositik. This circumstance does not cause death but will reduce body immunity and work achievement. This research is aimed to study the relationship between APD use and self hygiene and hookworm infection case.

The research was an observational research using Cross Sectional model. Subject of the research was 64 brick craftsmen at Tegal Badeng Timur village as sample. This sample was taken by employing systematic random sampling and analyzed with Chi-Square ( $X^2$ ) test. Variable with  $p < 0,05$  was continued to be analyzed with OR assessment. The free variables were knowledge, use of Self Protection Device (APD), use of footwear, place for defecation (BAB), hand-washing and growing long nail habits. The dependent variable is hookworm infection. Hookworm infection case is examined with laboratory check.

The research results indicate that there was relationship between knowledge ( $p=0,020$  OR=3,927), use of APD ( $p=0,005$  OR=5,275), use of footwear ( $p=0,000$  OR=8,785), place for defecation ( $p=0,001$  OR=6,413) and hookworm infection case. In addition, there was no significant correlation between hand-washing ( $p=0,155$ ) and growing long nail habits ( $p=0,376$ ) and hookworm infection case. The prevalence of intestinal worm disease among brick craftsmen in Tegal Badeng Timur village is 42,2%.

It is concluded that factors related to hookworm infection case are knowledge, use of APD, use of footwear, and place for defecation. As suggestion, brick craftsmen should wear APD at work and footwear at home or outside. It is also important to maintain personal and environment hygiene daily by making permanent latrine and check the health regularly every six months.

**Keywords: Use of Self Protection Device (APD), Hookworm Infection, Brick Craftsmen,**

## ABSTRAK

Prevalensi penyakit cacing sangat tinggi terutama di daerah tropis dan sub tropis. Penyakit ini merupakan penyebab banyak kesakitan di seluruh dunia. Penyakit cacing yang ditularkan melalui tanah merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena infeksi yang disebabkan oleh cacing tambang dapat menyebabkan anemia hipokrom mikrositik. Keadaan ini tidak menyebabkan kematian tetapi dapat menurunkan daya tahan tubuh dan prestasi kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara pemakaian APD dan kebersihan diri dengan kejadian infeksi cacing tambang.

Merupakan penelitian observasional dengan rancangan *Cross Sectional*. Subyek adalah pengrajin batu bata di Desa Tegal Badeng Timur dengan besar sampel 64 orang yang diambil secara *systematic random sampling*, analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* ( $X^2$ ). Variabel yang mempunyai  $p < 0,05$  akan diteruskan dengan perhitungan OR. Variabel bebas adalah pengetahuan, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), penggunaan alas kaki, tempat kebiasaan Buang Air Besar (BAB), kebiasaan mencuci tangan dan memelihara kuku panjang, variabel terikat adalah infeksi cacing tambang. Kejadian infeksi cacing tambang diukur dengan pemeriksaan laboratorium.

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,020$  OR=3,927), penggunaan APD ( $p=0,005$  OR=5,275), penggunaan alas kaki ( $p=0,000$  OR=8,785) dan tempat kebiasaan BAB ( $p=0,001$  OR=6,413) dengan kejadian infeksi cacing tambang. Sedangkan antara kebiasaan mencuci tangan ( $p=0,155$ ) dan memelihara kuku ( $p=0,376$ ) dengan kejadian infeksi cacing tambang tidak ada hubungan yang bermakna. Prevalensi infeksi cacing tambang pada pengrajin batu bata di Desa Tegal Badeng Timur adalah 42,2%.

Disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi cacing tambang adalah pengetahuan, penggunaan APD, penggunaan alas kaki dan tempat kebiasaan BAB. Saran yang perlu diberikan adalah bagi pengrajin batu bata dianjurkan agar selalu menggunakan APD saat bekerja dan alas kaki baik di rumah maupun keluar rumah serta menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan dengan membuat jamban yang permanen serta melakukan pemeriksaan tinja secara berkala setiap 6 bulan sekali.

Kata kunci : Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), Infeksi Cacing Tambang, Pekerja Batu Bata,